

Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun Salam Terhadap Penurunankadar Asam Urat Pada Lansia di Wilayah Kerja UPT Batu Aji Kota Batam Tahun 2021

Elisabeth Nona Yunita

Universitas Awal Bros

Email: elinonayunita@gmail.com

Siska Natalia

Universitas Awal Bros

Email: siska.nats@gmail.com

Rizki Sari Utami

Universitas Awal Bros

Email: Sariutami0784@gmail.com

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Korespondensi penulis: Sariutami0784@gmail.com

Abstract. The prevalence of gout in Indonesia is the fourth largest country in the world whose population suffers from gout. 35% of gout occurs in men over the age of 45 years. Joint disease in those aged 55-64 years is 45%. Age 65-74 years 51.9%. Age ≥ 75 years 54.8%. The incidence of joint disease based on diagnosis by health workers in Indonesia is 7.3 and based on diagnosis or symptoms 24.7% (RISKESDAS, 2018). This type of research is quantitative using a quasi-experimental research method with pre-test and post-test with control methods. The population of all elderly people suffering from gout who underwent examination and treatment in the Batu Aji Health Center UPT area, namely 140 people as of April 2021. The number of samples in this study was 30 people, divided into 15 elderly people in the experimental group and 15 elderly people in the experimental group. Control. Based on the results of research and data processing that has been carried out by researchers, regarding the effect of boiling bay leaf water on reducing uric acid levels in the elderly in the Batu Aji Health Center UPT area, Batam City in 2021 with a total of 30 respondents, consisting of 15 intervention groups and 15 control groups. The research carried out not only provides conclusions but also provides suggestions to various parties to help improve health and prevent complications in gout patients.

Key words: Gout, Elderly, Bay Leaves.

Abstrak. Prevelensi asam urat di indonesia termasuk negara terbesar keempat didunia yang penduduknya menderita asam urat. Penyakit asam urat 35% terjadi pada pria diatas umur 45 tahun. Penyakit sendi pada usia 55-64 tahun 45%. Usia 65-74 tahun 51,9%. Usia ≥ 75 tahun 54,8%. Kejadian penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan di Indonesia 7,3 dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%(RISKESDAS,2018). Jenis penelitian ini yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Quasi eksperimen dengan metode pre tes and post tes with control*. Populasi semua lansia yang menderita asam urat yang menjalani pemeriksaan dan pengobatan di wilayah UPT Puskesmas Batu Aji,yaitu sebanyak 140 orang terhitung pada bulan april tahun 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini 30 orang, dibagi menjadi 15 orang Lansia kelompok eksperimen dan 15 orang Lansia kelompok Kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti ,menganaiengaruh rebusan air daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2021 dengan jumlah responden 30responden ,yang terdiri dari 15 kelompok intervensi dan 15 kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan selain memberikan kesimpulan tetapi juga memberikan saranpada berbagai pihak untuk dapat membantu meningkatkan kesehatan dan mencegah komplikasi pada pasien asam urat

Kata kunci: Asam Urat, Lansia, Daun Salam.

LATAR BELAKANG

Asam urat merupakan gangguan metabolic yang ditandai dengan arthritis inflamasi akut yang dipicu oleh kristalisasi urat didalam sendi. Asam urat terjadi sebagai respon terhadap produksi berlebihan atau eksresi asam urat yang kurang, sehingga menyebabkan tingginya kadar asam urat dalam darah dan pada cairan tubuh lainnya, termasuk cairan synovial (Lemone, 2018). Dalam kadar yang normal asam urat dalam tubuh berfungsi sebagai antioksidan alami, namun jika asam urat berlebih maka akan menjadi suatu indikator adanya suatu penyakit (Sari, 2017).

Prevelensi asam urat di Indonesia termasuk negara terbesar keempat di dunia yang penduduknya menderita asam urat. Penyakit asam urat 35% terjadi pada pria diatas umur 45 tahun. Penyakit sendi pada usia 55-64 tahun 45%. Usia 65-74 tahun 51,9%. Usia ≥ 75 tahun 54,8%. Kejadian penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan di Indonesia 7,3 dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% (RISKESDAS, 2018). Di Indonesia didapatkan data bahwa Kalimantan selatan 9,5%, di Sumatera Barat prevelensinya 12,7 %, di Jawa Timur 26,4% (Thabiyah, 2018). Lansia di Kota Batam tahun 2018 dengan gout arthritis sebanyak 4138 lansia yang terdiri dari lansia laki-laki 1475 orang dan lansia wanita 2663 orang (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2018). Data di puskesmas di Kota Batam tahun 2019 dengan wilayah tertinggi pertama pada lansia penderita gout arthritis didapatkan di Puskesmas Batu Aji sebanyak 615 kasus (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2019). Menurut data Dinas kesehatan Kota Batam Prevelensinya sekitar 784 (Dinkes Batam, 2020). Berdasarkan data terlihat bahwa kepri termasuk prevelensi yang cukup tinggi di Indonesia. Tingginya prevelensi yang ditunjukkan pada data diatas maka perlu adanya pencegahan khusus agar prevelensinya tidak meningkat dan menimbulkan dampak yang buruk.

Masyarakat Indonesia menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi berbagai masalah kesehatan seperti gout arthritis (Fariz; Sholihin; Fauzi; Rizki, 2018). Tanaman herbal yang berkhasiat mengatasi penyakit gout arthritis yaitu rebusan daun salam. Daun salam mengandung flavonoid yang berfungsi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah dan membantu dalam pengeluaran asam urat melalui urin (Ekasari, 2018). Bagian tanaman yang digunakan adalah daun yang masih segar atau yang sudah dikeringkan. Tanaman salam mengandung tanin, flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri yang terdiri dari sitrat dan eugenol. Daun salam mampu memperbanyak produksi urin (diuretik) sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Ningtyas dan Ramadhian, 2016). Daun salam (*Syzygium Polyanthum* Wight) bermanfaat untuk peluruh kencing (diuretik) dan anti

nyeri (analgesik). Kandungannya sebagai diuretik, daun salam dapat memperbanyak produksi urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Widiyono dkk, 2020). Menurut Marlinda dan Putri (2019) mengatakan pemberian rebusan daun salam sebanyak 100 cc yang di buat dengan merebus 5-7 lembar daun salam dengan 1000 cc air menjadi 100 cc, dan diberikan kepada responden 2x sehari selama 7 hari terbukti menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis .

KAJIAN TEORITIS

Komplikasi yang bias muncul akibat asam urat adalah terjadinya bentukan tofus ,memicu terjadinya penyakit ginjal diakibatkan karena asam urat harusnya dibuang melalui urine yang diproses oleh ginjal tetapi terjadi penumpukan asam urat atau pengkristalan pada area tersebut dan jadilah batu ginjal,penyakit jantung (stroke) dalam hal ini, asam urat yang tadinya berperan sebagai antioksidan dalam tubuh akan berubah menjadi radikal bebas yang dapat merusak endotel dan sel lain apabila kadarnya tinggi dalam darah.Jika hal ini terjadi pada endotel pembuluh darah menuju jantung maka akan menyebabkan penyakit jantung,jika terjadi pada endotel pembuluh menuju ke otak maka akan menyebabkan stroke,penyakit hipertensi ,diabetes malitus,dan gangguan penglihatan (sari,2017).

Daun salam adalah tanaman yang memiliki nama ilmiah *Eugenia polyantha w.* Daun salam sering digunakan terutama untuk bahan rempah- rempah pengharum masakan di sejumlah Asia Tenggara termasuk di Indonesia. Selain sebagai rempah-rempah, daun salam juga dapat digunakan sebagai obat tradisional. Dalam pemanfaatannya untuk pengobatan, bagian tanaman salam yang digunakan adalah bagian daun, kulit batang dan akar. Secara empiris, air rebusan daun salam digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan penyakit kolesterol tinggi, kencing manis, hipertensi, gastritis, dan diare. Sebagai bahan obat tradisional, *Syzygium polyanthum* digunakan sebagai obat diabetes mellitus, gangguan lambung, mengatasi penyakit haemorrhoids, penyakit kulit seperti kudis, penyegar, hipertensi dan kolesterol. Secara ilmiah telah dibuktikan *Syzygium polyanthum* memiliki bioaktivitas sebagai antimikroba, antioksidan, antidiabetes, dan anti kolesterol (Herbie, 2017; Silalahi, 2017; Utami dan Sumekar, 2017). Aktivitas daun salam sebagai antidiabetes dibuktikan dalam penelitian Parisa, (2016) mengenai efek ekstrak daun salam pada kadar glukosa darah. Daun salam diduga memiliki efek anti diabetes melalui aktivitas senyawa fenolflavonoid yang dapat menurunkan kadar gula darah. Hal ini telah dibuktikan dalam beberapa penelitian baik yang dilakukan secara *in vivo*, yaitu dengan menggunakan hewan percobaan, maupun penelitian langsung

kepada manusia, dimana setelah diberikan ekstrak daun salam terjadi penurunan pada kadar gula darah secara signifikan. Selain itu dalam penelitian Kuswara, (2017) mengenai uji toksisitas akut infusa daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.) terhadap gambaran histopatologi hepar tikus galur wistar, tidak ditemukan sel hepatosit yang mengalami degenerasi hidropik, degenerasi lemak, dan nekrosis sehingga daun salam aman dikonsumsi pada manusia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Quasi eksperimen dengan metode pre tes and post tes with control. Penelitian ini hanya melakukan intervensi (perlakuan) pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Efektivitasnya intervensi (perlakuan) membandingkan antara hasil pre tes dengan post tes. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang menderita asam urat yang menjalani pemeriksaan dan pengobatan di wilayah UPT Puskesmas Batu Aji, yaitu sebanyak 140 orang terhitung pada bulan april tahun 2021 (Register pasien Puskesmas Batu Aji).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Karakteristik Responden Asam Urat Berdasarkan Usia ,Jenis Kelamin,Pendidikan,Pekerjaan,Status Perkawinan Di Wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2021

No	Karakteristik Responden	Intervensi Asam Urat	
		F	%
1	Usia		
	a. Dewasa /Midel Tengah Age (45-50 th)	16	53,3
	b. Lansia /Elderly (51-60 th)	14	46,7
	Total	30	100,0
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	9	30,0
	b. Perempuan	21	70,0
	Total	30	100,0
3	Pendidikan		
		4	13,3

	a.	SD	9	30,0
	b.	SMP	17	56,7
	c.	SMA		
			30	100,0
	Total			
4	Pekerjaan			
·	a.	Tidak bekerja	16	53,3
	b.	Wiraswasta	14	46,7
			30	100,0
	Total			
5	Status Perkawinan			
·	a.	Kawin	29	96,7
	b.	Janda	1	3,3
			30	100,0
	Total			

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa presentase usia paling besar adalah usia 45-50 tahun sebanyak 16 orang (53,3%).Berdasarkan jenis kelamin di jelaskan bahwa presentase asam urat di Wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2021 lebih di derita oleh perempuan yaitu sebanyak 21 orang (70%).Berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak adalah yang berpendidikan SMA pada kelompok intervensi sebanyak 17 orang (56,7 %) dan yang paling sedikit adalah berpendidikan SD pada kelompok intervensi sebanyak 4 orang (13,3%).Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa karekteristik responden penderita Asam Urat paling banyak adalah yang tidak bekerja sebanyak 16 orang (53,3%).

Table 2

**Distribusi Frekuensi Asam Urat Di Wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam
Tahun 2021 (n=15)**

NO Kategori											
Pre test				Post test		Pre test		Post test			
Frek		%		Frek		%		Frek		%	
1 asam urat derjat 1	2	13,3	6	40 ,0	8	53,3	8	53,3			
2 asam urat derjat 2	4	26,7	3	20,0	6	40,0	5	33,3			
3 asam urat derjat 3	9	60,0	6	40,0	1	6,7	2	13,3			
Total	15	100.0	15	100.0	15	100.0	15	100.00o			

Distribusi frekuensi asam urat responden pre test kelompok intervensi dengan asam urat derajat 3 sebanyak 9 orang (60,0%),derajat 2 sebanyak 4 orang (26,7),sisanya derajat 1 sebanyak 2 orang (13,3 %),kemudian distribusi frekuensi asam urat responden post test derajat 1 dan derajat 3 sebanyak 6 orang (40,0%),sisanya post test derajat 2 sebanyak 3 orang (20,0%). Selanjutnya distribusi frekuensi tekanan darah responden pre test kelompok control sebagian besar mengalami asam urat derajat 1 sebanyak 8 orang(53,3),derajat 2 sebanyak 6 orang (40%),sisanya derajat 3 sebanyak 1 orang (6,7%),kemudian distribusi frekuensi asam urat responden post test derajat 1 sebanyak 8 orang (53,3%),derajat 2 sebanyak 5 orang (33,3%),sisanya derajat 3 sebanyak 2 orang (13,3%).

Diberikan rebusan AIR daun SalamPada bagian ini akan dijelaskan deskripsi data hasil penelitian sebelum diberikan Buerger Allen Exercise pada 15 responden yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3

Distribusi Rata-rata Asam Urat Sesudah Dilakukan pemberian Rebusan Air Daun Salam Pada Kelompok Intervensi Di Wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2020 (n=15)

Asam urat	N	Mean	Standar Deviasi	Min - max
PRE	15	2,47	,743	1 3
POST	15	2,00	,926	1 3

Berdasarkan data table 3 analisa asam urat sebelum dan sesudah diberikan rebusan air daun salam pada kelompok intervensi dengan nilai rata-rata sebelumnya 2,47ml/dl,sesudah diberikan perlakuan menjadi 2,00ml/dl dengan standar deviasi =,743.nilai asam urat sebelum di berikan terapi rebusan air daun salam 1ml/dl dan nilai tertinggi adalah 3ml/dl.

Tabel 4

Distribusi Rata-rata Asam Urat Sesudah Dilakukan pemberian Rebusan Air Daun Salam Pada Kelompok Intervensi Di Wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2020 (n=15)

Asam urat	N	Mean	Standar Deviasi	Min - max
PRE	15	1,53	,640	1 3
POST	15	1,60	,737	1 3

Berdasarkan table 4 analisa asam urat sebelum dan sesudah di berikan rebusan air daun salam pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata sebelumnya 1,53ml/dl,hari pertemuan ke 7 menjadi 1,60 ml/dl dengan standar deviasi =,640.Nilai asam urat terendah pada kelompok control adalah 1ml/dl dan nilai tertinggi adalah 3ml/dl.

Tabel 5 Hasil Statistik asam Urat Sebelum dan Sesudah Dilakukan pemberian rebusan Air Daun Salam Kelompok Intervensi dan kelompok control Di UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2020

Nilai Descriptive Statistics (n=30)	Intervensi		Kontrol	
Pre Test	Post Test		Pre Test	Post Test
Asam Urat sebelum	2,4667	2,0000	1,5333	
	1,6000	dan sesudah		
Diberikan rebusan air daun salam	2,8783	2,5127	1,8877	
	2,0080	Mean		
Std.Deviasi	,74322	,92582	,63994	,73679

Data statistic asam urat pre test kelompok intervensi nilai tertinggi 2,4667 ,standar deviasi pre tes adalah ,74322,rata-rata 2,8783 kemudian asam urat pos test kelompok intervensi di peroleh nilai terendah 2,0000.Standar deviasi post test ,92582,dengan rata-rata 2,5127.Data statistic asam urat pre test kelompok control diperoleh nilai tertinggi 1,5333, rata-rata ,1,8877 selanjutnya standar deviasi kelompok control adalah 1,63994.kelompok control terendah 1,6000,rata-rata 2,0080 dan standar deviasi adalah ,73679.

Tabel 6

Uji Normalitas

Data Pre Test dan Post Test Shapiro-Wilk Tests of Normality

Inter_Pre_Asam Urat	,363	15	,000	,716	15	,000
Inter_post_Asam Urat	,260	15	,007	,756	15	,001
Kon_Pre_Asam Urat	,331	15	,000	,744	15	,001
Kon_Post_Asam Urat	,326	15	,000	,755	15	,001

Berdasarkan 6 hasil nilai output uji normalitas menggunakan uji saphiro wilk didapatkan nilai sig pada saphiro wilk adalah 0,000 atau kurang dari <0,05 sehingga uji beda berpasangan tidak dilakukan menggunakan uji paried t test (parametric)melainkan menggunakan uji wilcoxon (Non Parametrik.Sehingga untuk melakukan uji untuk mengetahui pengaruh atau perbedaan rata-rata maka akan dilakukan uji wilcoxon.UJI wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

Tabel 7 Perbedaan Rata-rata asam Urat Sebelum Dan Sesudah Dilakukannya Pemberian Rebusan Air Daun salam Pada Kelompok Intrvensi Asam Urat Di Wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2021

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	P Value
Asam Urat Sebelum Dilakukan Pemberian Rebusan Air Daun Salam	2.47	15	0.743	0.192	
Asam Urat Setelah Dilakukan Pemberian Rebusan Air Daun Salam	2.00	15	.926	.239	0.05
Asam Urat Sebelum dan Setelah Dilakukan Pemberian Rebusan Air Daun Salam	2.111	15	0.35		

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa rata – rata asam urat sebelum dilakukan pemberian rebusan air daun salam 2,47 dan setelah dilakukan pemberian rebusan air daun salam didapatkan rata-rata nilai asam urat menjadi 2,00 dengan standart deviasi ,926 sehingga dilakukan uji wilcoxon (non parametric) maka selisih rata- rata Asam Urat sebesar -2,111 dengan standart deviasi ,035 dengan p-value 0,035. Jadi dengan kesimpualn p-value = 0,035< 0,05 maka secara statistik Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan air daun salam berpengaruh terhadap penurunan asam urat pada lansia di Wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2021.

**Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon
Test Statisticsa**

	Inter_post Inter_Pre	kon_post kon_pre
Z asymp.Sig (2-tailed)	-2,111 ^b	-,378 ^c
,035 Wilcoxon		,705

Dasar pengambilan keputusan pada uji wilcoxon adalah apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil /kurang dari <0,05 maka Ho di tolak diterima,apabila nilai Asymp.sig.(2-tailed) lebih besar dari >0,05 maka Ho dan Ha di tolak.Bedasarkan output statistic diatas,hsil uji wilcoxon pre tes dan post test kadar asam urat kelompok intervensi didapatkan nilai Asymp.sig.(2-tailed) pada kelompok intervensi sebesar ,035 yang berarti nilai tersebut kurang dari <0,05 sehingga Ho di tolak dan Ha diterima ,yang artinya bahwa ada perbedaan antara nilai asam urat pretes dan post tespada kelompok intervensi ,sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Rebusan Air Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada lansia yang mengalami Asam Urat”. Kemudian hasil uji Wilcoxon pre tes dan pos tes pada

tekanan darah kelompok control didapatkan nilai Asymp.sig.92-tailed) kelompok control sebesar ,705 yang berarti nilai tersebut lebih dari $>0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak,yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai pre test dan post test pada data kelompok control.

PEMBAHASAN

1. ANALISA UNIVARIAT

a. Asam Urat sebelum Pemberian Rebusan Air Daun Salam Pada Lansia

Dari Hasil penelitian yang didapatkan rata-rata asam urat sebelum diberikan terapi rebusan air daun salam yaitu 2,47ml/dl yang berarti masuk dalam kategori derajat 3 atau termasuk asam urat tinggi.Peningkatan Asam Urat pada Lansia terjadi karena di pengaruhi beberapa factor seperti usia,jenis kelamin,genetic,gaya hidup serta factor stress.

Pada perempuan,biasanya penyakit ini beresiko menyerang setelah menapause atau berusia >40 tahun,karena hilangnya estrogen pada periode menapause dan perubahan siklus menstruasi.Pada responden penelitian ditemukan sesuai dengan penelitian di mana sebagian besar responden adalah perempuan dengan usia 46-55,hal ini sejalan dengan penelitian Darussalam et al,(2016) yang menyatakan bahwa peningkatan kadar asam urat di pengaruhi jenis kelamin dan usia ,peningkatan kadar asam urat sering terjadi pada perempuan manepouse yang berusia >40 tahun,karena terjadi penurunan hormone estrogen dan menyebabkan perubahan siklus menstruasi,oleh karena itu,asam urat yang diekskresikan melalui ginjal mengalami penurunan.

Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan data bahwa kebanyakan responden makan makanan yang mengandung tinggi purin seperti bebek,jeroan,daging kambing,ayam.Menurut Ragab et al,(2017) purin merupakan senyawa organik heterosiklik yang dimetabolisme menjadi asam urat dalam tubuh.Mengonsumsi makanan tinggi purin dapat menimbulkan penyakit asam urat,makanan dengan kadar purin tinggi (150-180mg/100gram) antara jeroan,daging baik daging sapi,babi,kambing atau makanan dari laut (seafood),kacang-kacangan,bayam,jamur,kembang kol,sarden,kerang dan minuman beralkohol.Hal ini sejalan dengan penelitian Andriani(2016) menyatakan bahwa kadar asam urat tinggi di pengaruhi oleh pola makan yang tidak teratur,pola makan yang mengandung tinggi purin.

Menurut Sari & Syamsiyah (2017), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar asam urat pada seseorang seperti obesitas, konsumsi alkohol terlalu banyak, obat-obatan (diuretik thiazide, cyclosporine, aspirin dosis rendah dan obat kemoterapi), serta

kondisi medis (diabetes, hipertensi, gangguan fungsi ginjal) Kadar asam urat normal pada pria adalah 3,0 – 7,0 mg/dL dan pada perempuan 2,4 – 6,0 mg/dL. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa kadar asam urat yang dimiliki responden yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam, kadar asam uratnya cukup tinggi. Peningkatan kadar asam urat ini disebabkan karena bertambahnya usia, pola makan yang tidak sehat berupa terlalu banyak mengonsumsi makan yang mengandung purin, dan kurang beraktivitas.

b. Asam Urat Sesudah Pemberian Rebusan Air Daun Salam pada Lansia

Setelah diberikan rebusan air daun salam rata-rata 2,47 mengalami penurunan menjadi 2,00. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Chaidir (2016), dengan hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata kadar asam urat sesudah pemberian rebusan daun salam yaitu 5,76 mg/dL. Hal ini karena kandungan yang terdapat pada daun salam yaitu flavonoid yang berfungsi menghambat kerja enzim xantin oksidase dalam pembentukan asam urat, serta berfungsi sebagai diuretik untuk membantu pengeluaran asam urat dalam darah melalui urin. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa terjadi penurunan kadar asam urat sesudah pemberian rebusan daun salam pada responden di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. Hal ini karena kandungan yang terdapat pada daun salam dapat menurunkan kadar asam urat dan juga karena kepatuhan dan keteraturan responden dalam meminum air rebusan daun salam selama 1 minggu dengan frekuensi 2 kali minum per/hari (7 hari).

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan diatas dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengansumsikan bahwa sesudah melakukan pemberian rebusan air daun Salam pada lansia yang terkena asam urat yang artinya adalah asam urat terbukti mengalami penurunan. Pemberian rebusan air daun salam ini memiliki dampak yang baik atau positif untuk menghilangkan pembengkakan pada kaki, nyeri pada kaki yang menyebabkan sulit berjalan.

Dibutuhkan penatalaksanaan yang baik untuk menurunkan terjadinya komplikasi asam urat. Salah satu caranya dengan melakukan meminum rebusan air daun salam dan olahraga secukupnya yang mampu menurunkan kadar asam urat. Dengan adanya pemberian rebusan air daun salam terbukti dapat menurunkan kadar asam urat.

2. BIVARIAT

a. Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil penelitian asam urat pada responden yang diberikan rebusan air daun salam sebelum dan sesudah diberikan rebusan air daun salam, bahwa

hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh p-value =0,035($p < 0,05$) yang berarti H_a di terima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara asam urat sebelum dan sesudah diberikan rebusan air daun salam dan diperoleh p-0,705 ($p > 0,05$ yang berarti H_o di tolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara asam urat sebelum dan sesudah diberikan rebusan air daun salam pada lansia di Wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam 2021. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan terapi rebusan air daun salam selama 1 minggu dengan frekuensi 2 kali yaitu pagi dan soreh dalam 1 hari selama seminggu di minum setiap hari, didapatkan hasil rata-rata asam urat sebelum melakukan rebusan air daun salam sebesar 2,47 dan sesudah melakukan rebusan air daun salam didapatkan rata-rata sebesar 2,00. Berarti terjadinya penurunan kadar asam urat pada lansia. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan penurunan kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian rebusan air daun salam. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelum diberikan rebusan air daun salam didapatkan penurunan kadar asam urat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Chaidir (2016) yang berjudul pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap penurunan kadar asam urat di Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok. Didapatkan hasil signifikan (p) 0,000 ($< \alpha$ 0,05) terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat Menurut Ekasari (2018), kandungan yang terdapat pada daun salam berupa flavonoid dapat menghambat kerja enzim xantin oksidase yang berperan dalam oksidasi hipoxantin menjadi xantin dan selanjutnya pembentukan asam urat dari xantin. Dengan terhambatnya kerja enzim xantin oksidase maka pembentukan asam urat juga akan terhambat. Hasilnya tidak akan terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah.

Menurut Fariz et al. (2018) flavonoid juga berfungsi sebagai diuretik yang dapat membantu pengeluaran asam urat melalui urin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Andika (2018), yang berjudul pengaruh pemberian rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia, didapatkan nilai rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan rebusan daun salam yaitu 8,14 dan nilai rata-rata kadar asam urat sesudah diberikan rebusan daun salam yaitu 4,24 dengan nilai p value 0,000 ($< 0,05$), yang berarti pemberian rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat pada lansia di kelurahan kurangi kota padang.

ada penelitian ini setelah pemberian rebusan daun salam, terjadi penurunan kadar asam urat rata-rata sebesar 2,0 mg/dl yang dilakukan selama 7 hari dengan meminum 2 kali sehari yaitu pagi dan malam dalam seminggu, sehingga di simpulkan bahwa terapi yang diberikan

peneliti memiliki pengaruh yang sama dengan penelitian sebelumnya dalam menurunkan kadar asam urat. penelitian ini bahkan lebih efisien karena waktu pemberian yang lebih singkat, yakni selama 7 hari dan juga lebih mudah karena hanya dengan cara di rebus. Cara direbusnya 9 lembar daun salam yang masih segar, direbus 3 gelas air selama 700 cc dibiarkan mendidih dan sisa 1/3 gelas air atau 200 cc. diminum 2 kali sehari yaitu pagi dan malam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, mengenai pengaruh rebusan air daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2021 dengan jumlah responden 30 responden, yang terdiri dari 15 kelompok intervensi dan 15 kelompok control adalah sebagai berikut: uraian pembahasan di bab-bab sebelumnya telah dijelaskan dan dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pemberian Rebusan AIR Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia di Wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2021 dengan jumlah 15 responden kelompok intervensi adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata Asam Urat pre tes pada kelompok intervensi adalah: 2,4667
2. Rata-rata asam urat post test kelompok intervensi adalah: 2,0000
3. Rata-rata Asam Urat pre test kelompok control adalah : 1,5333
4. Rata-rata Asam Urat post test kelompok control: 1,6000
5. Terjadi penurunan rata-rata tekanan darah pada kelompok intervensi dan kelompok control, walaupun penurunan rata-rata asam urat pada kelompok control hanya sedikit terjadi penurunan karena tidak mendapatkan perlakuan yang sama seperti kelompok intervensi.

Penelitian yang dilakukan selain memberikan kesimpulan tetapi juga memberikan saran pada berbagai pihak untuk dapat membantu meningkatkan kesehatan dan mencegah komplikasi pada pasien asam urat. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Puskesmas Batu Aji

a. Kepala Puskesmas

Hasil Penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan untuk membuat kebijakan di puskesmas, terkait terapi untuk pasien –pasien lansia yang terkena penyakit asam urat

b. Petugas Penanggung Jawab Kasus Asam Urat

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu metode pelaksanaan terapi non farmakologis dan untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia melalui teknik pemberian rebusan air daun

salam serta dapat mensosialisasikan dan di aplikasikan sebagai rujukan guna membantu mengatasi masalah gangguan asam urat .

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pengembangan dalam ilmu keperawatan khususnya keperawatan Medikal Bedah dalam menangani pasien Asam Urat dengan menggunakan teknik terapi pemberian rebusan air daun salam .

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan daan bahan informasi terutama mengenai Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun SalAM Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang manfaat Pengaruh Rebusan Air Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada lansia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang Pengaruh Rebusan Air Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada lansia.

6. Bagi kader wilayah Batu aji

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak kader setempat bersama pihak Puskesmas untuk menerapkan pemberian rebusan air daun salam untuk menurunkan kadar asam urat kepada warganya yang menderita asam.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, A. & Chaidir. (2016). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Penurunan Kadar Asa
- Andriani, A., & Chaidir, R. (2016, Mei 17). Pengaruh pemberiaan air rebusan daun salam (syzygium polyanthum) terhadap penurunan kadar asam urat. Jurnal Ipteks Terapan, 10(2), 112-119. Oktober 02, 2018. <http://www.ejournal.kopertis10.or.id>
- Cumayunaro, A. (2017). Rebusan Daun Salam Untuk Penurunan Kadar Asam Urat Dan Intensitas Nyeri Arthritis Gout Di Puskesmas Andalas Padang. Program Studi Keperawatan. Stikes Ranah Minang Padang

- Darussalam, M., & Rukmi, D.K. (2016, Agustus). Peran air rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) dalam menurunkan kadar asam urat. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(2), 83-91. Oktober 02, 2018. <http://www.ejournal.unjaya.ac.id>
- Darussalam, M., & Rukmi, D.K. (2016, Agustus). Peran air rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) dalam menurunkan kadar asam urat. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(2), 83-91. Oktober 02, 2018. <http://www.ejournal.unjaya.ac.id>
- Ekasari, W, 2018. *Tanaman dan Kesehatan, Terapi Alternatif Tiga Penyakit Utama dengan Bukti Ilmiah*. Indomedika Pustaka: Sidoarjo
- Ellin, Puji Aprillia. (2018). *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia*, respo.stikesicme-jbg.ac.id, Diakses pada 12 Maret 2019
- Febriyanti, M. A. (2018, April). Pengaruh pemberian rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) terhadap kadar asam urat pada lansia. *Menara Ilmu* 12(10). Desember 11, 2018. <http://www.umbs.ac.id>
- Harismah, Kun., Chusniatun., 2016, *Pemanfaatan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penedap Makanan*. Surakarta
- Priscilla LeMone, DKK (2018) buku ajar keperawatan medical bedah penerbit EGC: Jakarta
- Yunita Nur Indah Sari, Dkk (2017) *Berdamai Dengan Asam Urat*. Penerbit Bumi medika: Jakarta
- Crhis Tanto (2016) *Kapita Selekta Jedokteran*. Penerbit Media Aesculapius: Jakarta
- Ramadhian, Ningtiyas. (2016). *Efektivitas Ekstrak Daun Salam untuk Menurunkan Kadar Asam Urat pada Penderita Arthritis Gout*. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung
- RISKESDAS. 2018, *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Kementrian Kesehatan : RI
- Rusita, Y.D., 2016, *Terapi Herbal Buah & Sayuran Untuk 10 Penyakit Berbahaya*. Yogyakarta
- Sari, Y. A & Syamsiyah, N. (2017). *Berdamai Dengan Asam Urat*. Tim Bumi Medika: Jakarta
- Siti Fadilah & Adi sucto (2018) "Analisis Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Dusun Demogan Wedomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta"
- Ulya. (2017). Asam urat, Hiperurisemia dan Arthritis Gout. <http://ulyadays.com/asamurat-hiperurisemia/>. Diakses pada Tanggal 5 Maret 2018.
- Utami, P. & Puspanintiyas E.D. (2013). *The Miracle of Herbs*. PT. Agromedia Pustaka: Jakarta
- Yankusuma, D., Pradita, P., 2016, *Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Di Desa Malangaten Kebakkramat Kabupaten Karanganyar*. Kabupaten Karanganyar